

ABSTRAKSI

Perekonomian Indonesia cenderung tidak stabil sejak terjadinya krisis moneter pada tahun 1997-1998. Kestabilan ekonomi suatu negara dapat dilihat dari kondisi pendapatan nasional dan nilai tukar mata uang domestiknya. Kondisi pendapatan nasional Indonesia mengalami kenaikan dan penurunan, selain itu nilai tukar mata uang domestik juga mengalami penurunan dari waktu ke waktu. Secara konseptual, pendapatan nasional dan nilai tukar dapat distabilkan dengan melakukan kebijakan makroekonomi seperti kebijakan fiskal dan kebijakan moneter. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kebijakan fiskal yang direpresentasikan oleh variabel rasio pengeluaran pemerintah terhadap PDB dan kebijakan moneter yang direpresentasikan oleh variabel tingkat suku bunga terhadap pendapatan nasional dan nilai tukar. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan beberapa variabel yang termasuk dalam lingkup makroekonomi, seperti: laju inflasi, jumlah uang beredar dan aliran modal. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan simultan *Two Stage-Least Square* (TSLS) dengan data runtun waktu 1990Q1-2015Q3.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel nilai tukar mempengaruhi pendapatan nasional secara positif signifikan. Sementara itu, variabel suku bunga mempengaruhi pendapatan nasional secara negatif signifikan. Variabel PDB dan variabel nilai tukar mempunyai pengaruh yang positif signifikan terhadap nilai tukar. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kebijakan fiskal yang direpresentasikan oleh rasio pengeluaran pemerintah terhadap PDB tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nasional dan juga nilai tukar, sedangkan kebijakan moneter yang direpresentasikan oleh tingkat suku bunga berpengaruh secara negatif signifikan terhadap pendapatan nasional dan secara positif signifikan terhadap nilai tukar.

Kata Kunci: Pendapatan Nasional, Nilai Tukar, Kebijakan Fiskal, Kebijakan Moneter, Simultan TSLS

